

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Hubungan perdagangan bilateral antara Indonesia dengan Arab Saudi tentunya harus ditingkatkan karena pada periode 2015 – 2019 terdapat kendala didalamnya yaitu terjadi dinamika perdagangan dalam kurun waktu tersebut. Maka harus adanya peningkatan kerjasama perdagangan dengan mengidentifikasi kendala-kendala yang terjadi pada hubungan perdagangan bilateral Indonesia dengan Arab Saudi pada tahun 2015 – 2019 yang dianalisis menggunakan teori dan konsep hubungan bilateral, keunggulan komparatif, dan juga *trade barrier*. Kendala yang dihadapi kedua Negara terdapat pada hambatan tariff dan hambatan non tariff, hambatan tariffnya yaitu : Belum adanya perjanjian semacam CEPA, FTA maupun PTA; Harga produk ekspor Indonesia masih relatif mahal dibandingkan pesaing eksportir dari Negara-negara tetangga; Kenaikan Bea masuk Arab Saudi; Kenaikan Bea masuk beberapa komoditi Negara Indonesia. Sedangkan hambatan non tariffnya yaitu : Kendala dalam *Sertifikasi Otoritas Saudi Food and Drug Authority (SFDA)*; Kewajiban *Sertifikat Halal and Food Hygiene*; Kemudahan dalam proses ekspor dan sertifikasi halal yang ditawarkan beberapa Negara lain ; Turunnya angka perdagangan yang terjadi karena permasalahan ekonomi dunia; Permasalahan dalam *Saudi Quality Mark*; Sertifikasi BPOM; serta kebijakan perizinan Indonesia. Setelah mengetahui dan mengidentifikasi kendala-kendala dalam perdagangan tersebut, diharapkan kedua Negara memiliki langkah yang tepat dan memiliki rencana strategis guna mengurangi hambatan dan mempererat kerjasama.

Kerjasama kedua negara berlangsung dengan cukup baik, yaitu baik secara bilateral, maupun dalam internasional. Walaupun masih perlunya banyak upaya untuk terus menstabilkan neraca perdagangan Indonesia dengan Arab Saudi. Terdapat upaya dan strategi yang dilakukan oleh kedua negara, yaitu dengan dilakukannya kerjasama melalui Lembaga perdagangan yang berada dibawah OKI yaitu ICDT dan juga ICCIA. Indonesia juga sedang berupaya untuk membuat kerjasama dalam bentuk CEPA dengan GCC yang merupakan kesatuan kepabeanan. Selain itu upaya lain dari Indonesia, dilakukan penandatanganan *Declaration of Intent* antara pemerintah Indonesia dan GCC. Indonesia memiliki strategi diplomasi tersendiri untuk meningkatkan hubungan

kerjasama. Indonesia menunjukkan dukungan yang kuat terhadap *Saudi Vision 2030*. Kemudian melakukan beberapa pertemuan untuk membahas upaya peningkatan hubungan perdagangan, diantaranya pertemuan kedua kepala negara pada saat kunjungan kenegaraan Raja Salman tahun 2017, pertemuan Sidang Komisi Bersama tahun 2018, dan pertemuan *Working Group on Trade* pada tahun 2019. Terdapat juga pertemuan antara pelaku usaha Indonesia dan Arab Saudi, yaitu dengan pelatihan wirausaha ekspor pada tahun 2020. Indonesia juga telah melakukan 10 kali SKB dengan Arab Saudi. Selain itu terdapat rencana Indonesia untuk menguatkan kerjasama dengan Arab Saudi antara lain dengan : *Boosting existing cooperation, Creating new opportunities*, dan *Upgrading level of diplomacy*. Kemudian terdapat rencana strategis diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Arab Saudi dalam diplomasi bilateral, diplomasi multilateral dan juga diplomasi *people to people contact*.

Diharapkan dengan adanya strategi maupun upaya dari kedua Negara ini yang didalamnya juga terdapat para pelaku bisnis maupun lembaga dan organisasi terkait, hambatan-hambatan dalam perdagangan dapat terminimalisir untuk memperkuat hubungan perdagangan bilateral antara Indonesia dengan Arab Saudi yang mampu meningkatkan perekonomian masing-masing Negara. Upaya-upaya yang telah dilakukan juga menunjukkan hasil yang positif bagi kedua Negara jika terus direalisasikan dengan konsisten sehingga seluruh rencana-rencana strategis tersebut dapat terealisasi seluruhnya dibantu dengan para pelaku usaha maupun pemerintah dari kedua negara.

6.2. Saran

Hubungan perdagangan bilateral antara Indonesia dengan Arab Saudi telah berlangsung lama dan terjalin dengan baik, namun pada periode 2015 – 2019 mengalami dinamika sehingga kurang dimaksimalkan dengan baik. Kedua Negara juga telah berupaya untuk menangani hambatan-hambatan baik yang dilakukan oleh pemerintah, pelaku usaha maupun bagi organisasi internasional yang terlibat didalamnya. Hambatan-hambatan tersebut terdiri dari hambatan tariff maupun hambatan non-tariff yang diberlakukan oleh kedua Negara masing-masing. Namun dengan adanya hambatan tersebut menjadikan kurang maksimalnya perdagangan yang terjadi antara kedua Negara.

Saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu dengan segala potensi yang ada pada dua Negara tersebut kedepannya dapat terus ditingkatkan sehingga Indonesia mampu mendominasi perdagangan bilateral tersebut, yaitu dengan cara mengatasi hambatan-hambatan perdagangan dalam kedua Negara dengan memaksimalkan potensi produk-produk yang memiliki daya jual yang tinggi dengan kualitas yang baik untuk menembus pasar Arab Saudi yang memiliki ketentuan dan standarisasi tersendiri. Terlebih lagi diharapkan juga rencana Indonesia-CEPA dengan GCC lebih cepat dirampungkan yang dapat dibantu oleh Arab Saudi. Terakhir yaitu penulis menyarankan bagi pemerintah Indonesia lebih berkegas untuk menyelesaikan permasalahan internal dalam proses ekspor maupun impor dan juga dapat membantu para pelaku usaha ekspor untuk terus meningkatkan kualitas dan intensitas perdagangannya.